

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" yang awalnya berarti jenderal atau perwira tinggi. Oleh karena itu, strategi dianggap sebagai ilmu kepemimpinan militer atau ilmu perang. Strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks militer, strategi mengacu pada bagaimana menggunakan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan militer yang ditetapkan.¹

Tidak hanya di dunia kemiliteran saja strategi digunakan, tetapi dalam perkembangan selanjutnya strategi juga diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran. Menurut J.R. Davidi, dalam strategi pembelajaran terdapat makna perencanaan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pembelajaran tertentu". Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Senjaya, "Strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien."² Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

¹ Naniek Kusumawati and Endang Sri Marturi, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Jakarta: CV . AE MEDI GRAFIKA, 2019),7.

² Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV Isnan Cendekia Mandiri, 2021),1.

strategi pembelajaran merupakan rencana yang dirancang oleh guru untuk memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menggunakan prosedur dan langkah-langkah tertentu, sehingga memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Pengertian Strategi *Point Counter Point*

Strategi pembelajaran *point counter point* melibatkan peserta didik untuk berdiskusi dan beradu argumen dengan mengajukan ide-ide dan gagasan mengenai sebuah masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.³ Dengan keterampilan berargumentasi, siswa dapat mengeluarkan pendapat dengan maksud mempengaruhi sikap dan pendapat lawan bicara agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pembicara. Menurut Silberman dalam jurnal Elfiira Handayani, strategi *point counter point* merupakan cara untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai masalah yang diskusikan dalam kelompok. Meskipun formatnya mirip dengan perdebatan, strategi ini kurang formal dan berjalan lebih cepat. Menurut Zain, strategi *point counter point* sangat efektif untuk membuat peserta didik mendiskusikan topik secara mendalam dan mirip dengan debat, hanya dikemas dengan suasana yang kurang formal.⁴ Berdasarkan penjelasan

³ Hema Malini, Eka Yulyawan Kurniawan, and Aam Amaliyh, "Pengaruh Strategi Point Counterpoint Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V" (n.d.), file:///C:/Users/zyrex/Downloads/6573-Article Text-21757-1-10-20220904.pdf,268.

⁴ Elfiira Handayani, "Pengaruh Startegi Pembelajaran Akrif Tipe Point Counter Point Menggunakan Poster Ssesion Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA NEGERI 3 BULUKUMBA" (2017): 31, file:///C:/Users/zyrex/Downloads/Menurut Para Ahli mengenai strategi pcp.pdf.

dapat disimpulkan bahwa strategi *point counter point* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan argumen, gagasan, dan ide-ide dalam mengatasi permasalahan yang memunculkan perbedaan pendapat atau pemikiran melalui diskusi yang dilakukan secara mendalam.

3. Tujuan *Point Counter Point*

Strategi *point counter point* ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam menyampaikan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan dalam diskusi.⁵ Menurut Ismail yang dikutip dalam jurnal Nurmilawati Agustina, tujuan dari penerapan strategi pembelajaran PCP adalah untuk membimbing siswa dalam menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan topik permasalahan diskusi.⁶ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi *point counter point* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan atau pemikirannya dalam menyelesaikan topik diskusi.

4. Langkah-langkah *Point Counter Point*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *point counter point* adalah sebagai berikut:

- a. Pilih satu topik yang mempunyai dua perspektif atau lebih.
- b. bagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan perspektif.

⁵ Amin and S.Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 396.

⁶ Nurmilawati Agustina, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan Baris Melalui Metode Point Counter Point Berbantuan Media Kartu Identitas Pada Siswa Kelas IX-4 SMP Negeri 1 Gedang Tahun Pelajaran 2017-2018" (2018): 297, file:///C:/Users/zyrex/Downloads/13414-29236-1-SM.pdf.

- c. Pastikan bahwa masing-masing kelompok duduk dengan jarak terpisah.
- d. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan pendapat sesuai dengan perspektif kelompoknya.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat.
- f. Anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen atau pandangan yang berbeda. Demikian seterusnya.
- g. Diakhir kegiatan tersebut berikan kesimpulan dengan membandingkan permasalahan yang telah berkembang selama proses diskusi.⁷

5. Kelebihan dan Kelamahan *Point Counter Point*

a. Kelebihan Strategi *point counter point*

Sebagai strategi yang mengutamakan kerja sama tim kelompok dalam melakukan diskusi, strategi *point counter point* memiliki kelebihan.

Kelebihan strategi *point counter point* diantaranya sebagai berikut:

1. Diskusi akan mempertajam hasil pembahasan.
2. Siswa akan terstimulasi untuk menganalisis masalah dalam kelompok, dengan catatan bahwa arah analisis tetap berfokus pada pokok permasalahan yang telah disepakati bersama.
3. Dalam diskusi, siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian mengevaluasi fakta mana yang benar dan valid, serta dapat dipertanggungjawabkan bersama dalam kelompok.

⁷ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015),81-82.

4. Terjadinya pembicaraan yang aktif antar kelompok akan membangkitkan minat para siswa untuk turut berbicara dan berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat.
5. Jika masalah yang didiskusikan menarik, maka perdebatan dapat mempertahankan minat siswa untuk terus mengikuti diskusi di kelompok.
6. Strategi ini dapat digunakan dalam kelompok yang besar maupun kecil.⁸

b. Kelemahan Strategi *Point Counter Point*

Selain kelebihan, strategi *point counter point* yang mengutamakan kerjasama tim dalam berdiskusi, juga memiliki kelemahan.

Kelemahan strategi *point counter point* diantaranya sebagai berikut:⁹

1. Dalam diskusi, terkadang terdapat dorongan untuk meraih kemenangan yang terlalu besar, sehingga mengabaikan pendapat orang lain.
2. Ada kemungkinan salah paham antara anggota kelompok.
3. Ketika diskusi kelompok terkadang terjadi pertengkaran dan pelepasan emosi, yang bisa mengganggu jalannya diskusi kelompok.
4. Untuk memastikan keberhasilan diskusi, diperlukan persiapan yang teliti dan matang sebelum pelaksanaannya.

Meskipun ada kelemahan di atas, namun dalam mengatasi kelemahan dari strategi *point counter point* hal yang dapat dilakukan, yaitu:

⁸ Usahid Surakarta, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MAN Karanggede Tahun 2014/2015," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01 (2015): 163.

⁹ Ibid.

1. Guru memberikan dorongan positif kepada siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain.
2. Guru meluruskan jika ada kesalahpahaman antar siswa dalam diskusi kelompok.
3. Guru memberikan peraturan dalam diskusi kelompok yang harus diikuti dan disepakati.
4. Guru membuat persiapan yang matang sebelum strategi diterapkan.

B. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar merupakan kontribusi peserta didik selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya.¹⁰ Menurut Riswanil dan Widayati seperti yang dikemukakan oleh Tazminar keaktifan belajar merupakan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan emosional dan menekankan kreativitas siswa,

¹⁰ Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Belajar PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988" (2017): 130, file:///C:/Users/zyrex/Downloads/347-916-1-SM.pdf.

meningkatkan keterampilan dasar, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep pembelajaran.¹¹

Dari pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang maksimal. Kinerja siswa dapat dilihat dari jawaban yang diberikan selama pembelajaran. Misalnya, siswa mampu mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan atau dapat memecahkan masalah selama pembelajaran di kelas.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Setiap siswa memiliki keinginan akan prestasi atau meningkatkan hasil yang baik dalam belajar. Salah satu yang menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran ketika poses belajar mengajar berlangsung didalam kelas akan tetapi tidak semua siswa dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa faktor dapat mempengaruhinya

a. Faktor Internal, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran karena faktor ini berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu:

1) Faktor Biologis mencakup kondisi fisik dan kesehatan jasmani siswa.

Keadaan fisik yang prima dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa,

¹¹ Tazminar, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples" (2015): 46, <https://media.neliti.com/media/publications/71013-ID-meningkatkan-keaktifan-belajar-dan-hasil.pdf>.

namun gangguan kesehatan pada indra penglihatan dan pendengaran dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

- 2) Faktor Psikologis, berkaitan erat dengan kondisi mental siswa. Kondisi mental yang positif dapat menunjang keaktifan pembelajaran siswa. Sikap mental yang positif terhadap pembelajaran, seperti ketekunan dan ketekunan siswa dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan belajar, tidak mudah terpengaruh.¹²

b. Faktor Eksternal, yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan yaitu:

- 1) Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak dan cara orang tua dalam mendidik dan mengajar dapat berdampak besar pada keaktifan belajar siswa di sekolah.
- 2) Sekolah, Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dapat dilihat dari penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu guru sangat diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Strategi *Point Counter Point* merupakan metode yang tepat yang digunakan oleh guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses

¹² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019),6-7.

pembelajaran di kelas. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah harus dilaksanakan melalui proses pengajaran yang baik.¹³

3. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Dalam buku yang ditulis oleh Sinar mengemukakan indikator keaktifan siswa sebagai berikut;

- a. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami disini siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.
- b. Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/ peristiwa belajar. Artinya siswa memerlukan konsentrasi mengikuti pembelajaran awal sampai akhir dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses pemecahan masalah. Artinya proses ini siswa dapat menyampaikan argumen atau pendapat di mana argumen-argumen ini yang akan menjadi solusi dalam permasalahan yang menjadi bahan diskusi.¹⁴

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu: 1) siswa dapat menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, 2) siswa lebih aktif dalam

¹³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),70-71.

¹⁴ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),18-20.

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 3) siswa mampu berkerjasama dengan kelompok.

4. Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran PAK

Menurut tokoh gereja Agustinus dalam jurnal Marthen Sahertian mengemukakan bahwa PAK adalah pendidikan yang bertujuan agar setiap orang dapat bersekutu dengan Allah, membuka diri pada Firman Allah. Supaya dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta menerapkan pembelajaran firman Tuhan dalam kehidupan.¹⁵ Dapat diartikan bahwa melalui pengajaran yang diberikan oleh Allah dapat mempengaruhi pandangan siswa untuk menuju pola hidup yang lebih baik dengan kata-kata dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi PAK bertujuan untuk mengubah siswa melalui proses perubahan iman, pengetahuan, pemahaman, dan pendewasaan diri akan firman Tuhan melalui pengajaran yang dapat di terima dari lingkungan gereja, keluarga, maupun sekolah.

Dalam mencapai tujuan PAK peran guru PAK sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Berdasarkan Kitab Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu".¹⁶ Seorang guru PAK harus memahami perannya sebagai seorang pendidik, Prijanto dalam jurnal yang ditulis oleh Sihaoho, dkk mengemukakan bahwa guru PAK merupakan panggilan dari

¹⁵ Marthen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey" (2018): 106, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/viewFile/18/18>.

¹⁶ Alkitab, Amsal 22:6

Tuhan untuk memperlengkapi para siswa, oleh karena itu guru PAK sudah seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif.¹⁷ Dalam PAK sendiri, keaktifan belajar siswa dapat dibaca dalam Ulangan 6:4-9 dimana Allah memerintahkan kepada bangsa Israel untuk mengajarkan kepada anak-anak secara berulang-ulang mengenai kasih kepada Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa, dan dengan segenap kekuatan.¹⁸ Adapun di dalam Kitab 1 Samuel 2:18,26, kita dapat membaca Samuel sejak kecil telah dipersembahkan kepada Tuhan untuk menjadi pelayan Tuhan. Samuel sejak masih sangat kecil telah belajar melayani Tuhan, patuh dan taat pada siapa yang mengasuh (mengajarnya) sehingga dia tumbuh dalam kebiasaan baik yang membuatnya menjadi salah satu kesayangan Tuhan.¹⁹

Dari beberapa teori diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam PAK juga harus tetap ditingkatkan.

C. Kerangka Berpikir

Pada mata pelajaran PAK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang dapat mempengaruhinya adalah penerapan pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa maupun materi pelajaran dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan nilai moral sesuai tujuan pembelajaran yang di rencanakan.

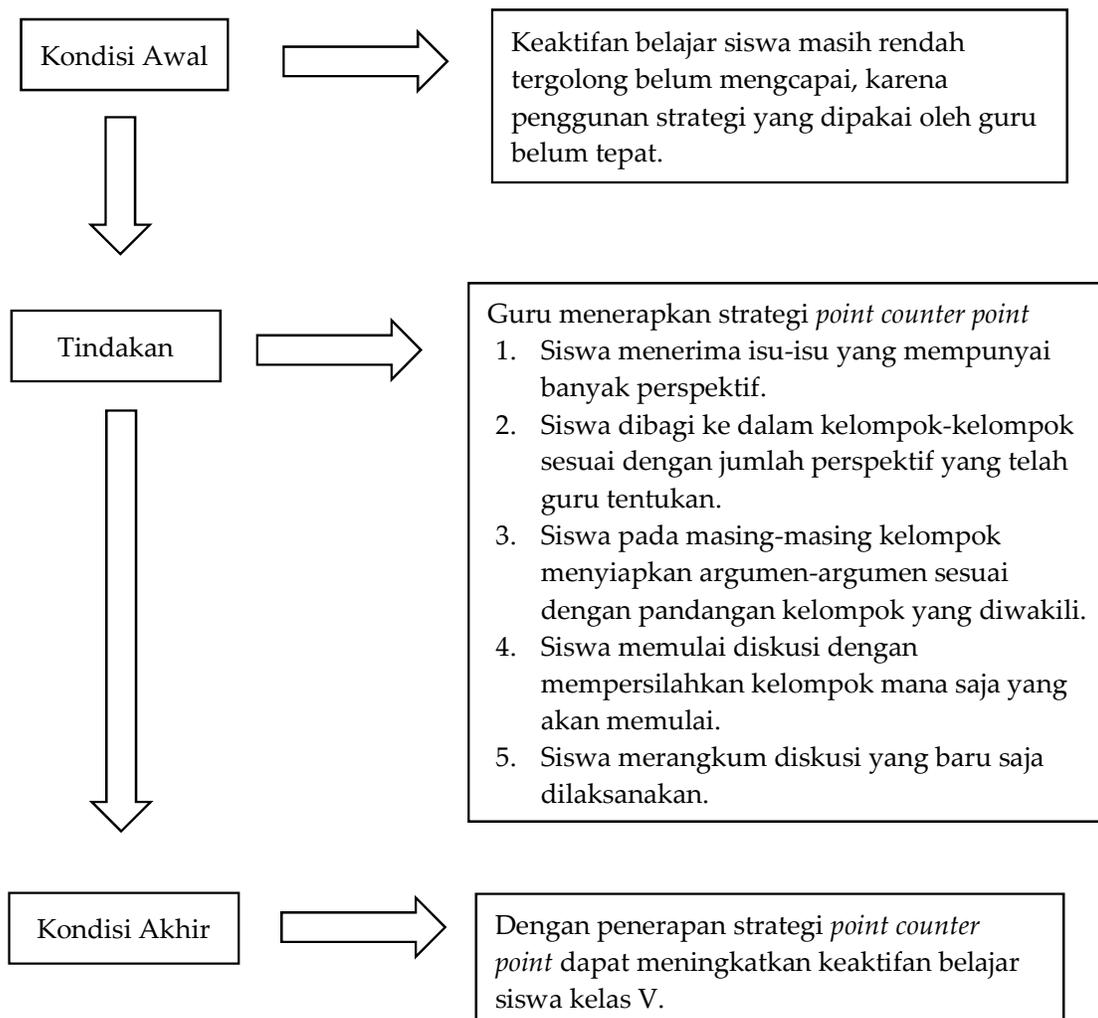
¹⁷ Gifson Teodorus Sihaloho, Henni Sitompul, and Oce Appulembang Datu, "Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen (The Role Of Christian Teachers In Improving Active Learning In Mathematics In A Christian School)" (202AD): 202–203, file:///C:/Users/zyrex/Downloads/Gifson dkk.pdf.

¹⁸ Alkitab, Ulangan 6:4-9

¹⁹ Alkitab, 1 Samuel 2:18-26

Proses pembelajaran dalam kelas melibatkan berbagai komponen yang harus saling terlibat dan mendukung. Penggunaan strategi yang tepat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Untuk mengaplikasikan strategi secara efektif, seorang guru perlu memahami kelebihan dan kelemahan strategi yang digunakan dan mampu mengadaptasinya dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang menarik dan materi yang tepat agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penerapan strategi *point counter point* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama kristen di UPT SDN 8 Makale dengan menggunakan instrumen yang sistematis.

Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar : Kerangka Berpikir Strategi *Point Counter Point*

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Diantarnya merupakan skripsi yang berjudul sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fajriansyah dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang”.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PCP sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara signifikan dikelas V pada mata pelajaran PKN di MI Ma’had Islamy Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena Duhan dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Point-CounterPoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Telukdalam”.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *point counter point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pancasila dan kewarganegaraan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Rahmawati (2018) dengan judul pengaruh “Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar Aqidah

²⁰ Fajriansyah, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Point Counter-Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di MI MA’HAD ISLAMY Palembang” (2018): 1–82, http://repository.radenfatah.ac.id/12694/1/FAJRIANSYAH_14270033.pdf.

²¹ Maria Magdalena Duha, “Penerapan Strategi Pembelajaran Point-CounterPoint Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Da Kewarganegaraan,” *Journal Pendidikan* 9 (2021): 643.

akhlak siswa kelas X di MA AL-Hikmah Bandar Lampung".²² Hasil penelitian yaitu strategi PCP dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar peserta didik dan juga mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat menganalisis masalah dengan baik, karena peserta didik mampu mengetahui informasi yang disajikan dalam pembelajaran.

Dari topik diatas ditemukan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada strategi belajar *Point Counter Point* (PCP), namun memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji karena penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi *Point Counter Point* (PCP) yang dilakukan di kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Perbedaan juga terletak pada mata pelajaran tempat melakukan penelitian yaitu penelitian terdahulu pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, aqiqah akhlak siswa dan juga mata pelajaran PKN untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis tindakan yang diajukan oleh peneliti adalah dengan adanya penerapan strategi *Point Counter Point* (PCP) dapat

²² Sarah Rahawati, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar AQIDAH AKHLAK Siswa Kelas V Di MA AL-HIKMAH Bandar Lampung" (2018): 1-87, http://repository.radenintan.ac.id/5719/1/SKRIPSI_FULL.pdf.

meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAK di UPT SDN

8 Makale.